

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengetahui potensi apa yang ia miliki dan cara mengembangkan potensi yang ia miliki agar menjadi seseorang yang bisa bermanfaat bagi keluarga, masyarakat serta negara. Berlandaskan UU RI No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 menerangkan bahwa “Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan serta menghasilkan karakter dan peradaban bangsa yang memiliki martabat, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi individu yang memiliki iman serta taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan Undang-undang yang telah dikeluarkan oleh pemerintah salah satu cara yang bisa dilaksanakan ialah dengan penyelenggaraan pendidikan formal yakni sekolah. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan tempat melakukan kegiatan pembelajaran. Belajar sendiri bisa diartikan menjadi proses perubahan perilaku seorang individu yang dilakukan melalui proses membaca, mendengar, mengamati serta meniru agar terciptanya SDM yang bermutu. Tercapainya sumber daya manusia yang bermutu tentunya tidak lain dilatarbelakangi karena adanya tujuan yang ditetapkan ketika belajar. Untuk

mencapai tujuan belajar perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain menghasilkan lingkungan yang mendukung dalam kegiatan belajar ternyata faktor–faktor psikologis juga menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan belajar. Faktor–faktor psikologis dalam belajar bisa dibagi kedalam 2 yakni faktor intern (dalam) diri siswa serta juga faktor ekstern (luar) diri peserta didik, kedua faktor ini memiliki perananan penting agar tercapainya tujuan belajar yang maksimal, sebaliknya tanpa adanya kedua faktor ini bisa menghambat proses belajar bahkan bisa menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Kejenuhan belajar adalah jangka waktu yang dimanfaatkan dalam belajar namun tidak memberikan hasil (Reber dalam syah, 2011, h. 180).

Kejenuhan belajar adalah keadaan psikologis siswa yang mengalami rasa bosan serta lelah maka dari itu menyebabkan siswa tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Hakim, 2000, h. 62). Secara umum faktor penyebab kejenuhan belajar pada peserta didik yakni metode pembelajaran yang kurang beragam, tugas sekolah yang diberikan oleh guru sangat banyak, kurangnya penjelasan mengenai materi pembelajaran sehingga siswa tidak mengerti materi yang sedang dipelajarinya serta lingkungan yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran seperti ruangan belajar yang tidak bersih.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Poppy Agustina, Syaiful Bahri & Abu Bakar (2019) menyimpulkan bahwasanya banyak faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kejenuhan belajar diantaranya jadwal belajar yang terlalu padat, kurang beristirahat, tugas yang diberikan terlalu banyak, metode belajar yang kurang beragam seperti pemanfaatan metode

ceramah, merangkum serta mencatat yang tidak disertai *ice breaking* membuat siswa jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti di tanggal 10 Agustus 2022 kepada guru BK serta guru bidang studi yang ada di SMP Negeri 2 Berastagi diketahui bahwa masalah yang paling banyak dialami peserta didik khususnya siswa kelas VIII yaitu jenuh dalam belajar. Kejenuhan belajar ini ditandai dengan kurang berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran, kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sering mengantuk ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, tidak memiliki motivasi untuk belajar yang berakibat kepada penurunan prestasi belajar.

Selanjutnya peneliti juga kembali melakukan wawancara dan observasi kepada siswa pada tanggal 16 Januari 2023 kelas VIII di SMP Negeri 2 Berastagi. Diketahui bahwa siswa merasa jenuh saat mengikuti proses belajar mengajar karena metode belajar yang kurang menarik seperti menggunakan metode ceramah dan mencatat, banyaknya tugas sekolah yang harus diselesaikan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas VIII-3 merupakan siswa yang menunjukkan perilaku kejenuhan tertinggi yaitu sebesar 62% dari 30 orang siswa yang ditandai tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, kurang berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, berbicara dengan teman sebangku saat guru menerangkan materi pembelajaran, keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan peserta didik tidur ketika jam pelajaran berlangsung. Sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Fatmawati (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Kejenuhan Belajar Dengan Stress Akademik”. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dampak negatif kejenuhan belajar sendiri

peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar, kurang memiliki motivasi serta minat dalam belajar.

Kejenuhan belajar sendiri memiliki dampak yang negatif bagi siswa yang mengalaminya siswa akan mulai tidak peduli dengan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, menjadi acuh tak acuh ketika mengikuti pembelajaran, motivasi belajar yang rendah yang berakibat kepada penurunan prestasi belajar peserta didik dan munculnya rasa rendah diri akibat penurunan prestasi belajar. Masalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 2 Berastagi tentunya harus segera ditangani. Untuk hal ini guru bimbingan konseling (BK) berperan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. Layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk mengurangi kejenuhan belajar yaitu layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah salah satu layanan dari Bimbingan dan Konseling (BK) yang bertujuan agar membantu individu dalam menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui berbagai kegiatan belajar Prayitno (dalam Tohirin, 2015, h. 152). Tujuan dari layanan penguasaan konten adalah untuk membantu individu agar dapat memahami berbagai aspek konten tertentu dengan tujuan meningkatkan wawasan, pemahaman, penilaian, sikap, serta kemampuan khusus. Layanan ini bertujuan pula untuk membantu individu dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya (Tohirin, 2015, h. 153).

Mengacu pada riset yang telah dilaksanakan oleh Milfa dengan judul "*Innovationin Teaching and Learning Through Creative Art Model*" menunjukkan bahwa pemanfaatan media visualisasi kreatif seperti gambar, cerita, clay, bermain peran, musik, serta game pada pembelajaran mahasiswa FMIPA Universitas

Negeri Medan membawa dampak positif. Pendekatan ini telah terbukti meningkatkan proses belajar mengajar, kualitas pembelajaran, serta kompetensi diri dan sosial siswa. Teknik *creative arts* yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan konsep bermain dan diimplementasikan dalam konteks akademik. Pendekatan teknik *creative arts* ini menekankan integrasi dan holistik dalam pembelajaran (Milfa, 2021, h. 67).

Visualisasi kreatif merupakan teknik internal menggunakan imajinasi untuk menciptakan apa yang diinginkan dalam hidup (Gawain, 2014, h. 36). Dalam pelaksanaan visualisasi kreatif, konseli dibimbing untuk memusatkan perhatiannya pada pikiran positif maupun gambar yang menyenangkan, dengan tujuan untuk menciptakan suasana relaksasi. Manfaat penggunaan teknik visualisasi kreatif akan menghasilkan perubahan yang efektif di dalam kehidupan melalui perasaan yang positif, menyehatkan serta menguntungkan baik mental maupun fisik. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga peneliti tertarik dan merasa perlu dalam melaksanakan riset tentang **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Visualisasi Kreatif Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Berastagi T.A 2022/2023.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a) Kurang berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran
- b) Kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar
- c) Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

- d) Mengantuk ketika kegiatan belajar berlangsung
- e) Tidak memiliki motivasi untuk belajar
- f) Metode belajar yang kurang menarik seperti metode ceramah dan mencatat
- g) Kejenuhan belajar berdampak pada prestasi siswa menurun.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang amat luas, peneliti perlu melakukan batasan pada penelitian ini agar lebih terarah dan fokus pada mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Visualisasi Kreatif Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Berastagi T.A 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Visualisasi Kreatif Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Berastagi T.A 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Visualisasi Kreatif Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Berastagi T.A 2022/2023”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan bidang ilmu bimbingan dan konseling, terutama terkait layanan penguasaan konten menggunakan teknik visualisasi kreatif untuk mengurangi kejenuhan belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama pada layanan penguasaan konten dengan memanfaatkan teknik visualisasi kreatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar pada siswa

- b) Guru BK

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pilihan yang berharga bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan di sekolah, terutama dalam hal layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik visualisasi kreatif guna mengurangi masalah kejenuhan belajar pada peserta didik.

- c) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan pemahaman siswa tentang kejenuhan belajar melalui layanan penguasaan konten teknik visualisasi kreatif.

d) Peneliti

Dapat menambah pemahaman, pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam memberikan layanan penguasaan konten teknik visualisasi kreatif.

e) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait layanan penguasaan konten teknik visualisasi kreatif terhadap kejenuhan belajar pada siswa.

